

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh kekurangan sel darah merah atau Hb (*Hemoglobin*). Sel darah merah tersebut terdiri dari zat besi, dimana zat besi tersebut menjadi bahan utama pembentukan sel darah merah atau Hb (*hemoglobin*). Sel darah merah ini berfungsi sebagai pengikat oksigen dan mengantarkan oksigen keseluruh tubuh. (Wanisdar, 2007 & Dinkes RI, 2001)

WHO (*World Health Organization, 2015*) melaporkan secara global bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41,8% dan untuk prevalensi anemia di Indonesia sebesar 37,1%. (WHO, 2015; Riskesdas, 2013). Menurut Vita (2014) bahwa ibu hamil yang mengalami anemia di Jawa Timur sebanyak 24 orang atau 25,3%. Dan jumlah prevalensi ibu hamil di Malang yang mengalami anemia sebanyak 85,39%. (Dinkes, 2014).

Pada ibu hamil, anemia biasanya terjadi pada trimester II dengan kadar hemoglobin <10,5 gr%. Dengan Hb yang kurang pada ibu hamil trimester II ini maka fungsi sel darah merah sendiri kurang efektif untuk membawakan oksigen keseluruh tubuh. Anemi pun memiliki perbedaan-perbedaan diantaranya: anemia ringan dengan Hb 9-10 gr%, anemia sedang 7-8 gr%, anemia berat dengan Hb <7gr%, dan nilai Hb normal berkisar 11-16 gr%. (Depkes RI, 2009; Provewati 2009).

Adapun dampak dari anemia ini, dapat menyebabkan kematian pada janin persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang pada bayi, BBLR (bayi berat lahir rendah), dan mudah terserang infeksi. Anemia ini juga dapat menghambat proses persalinan seperti contohnya: perdarahan antepatum (terjadinya perdarahan sebelum proses melahirkan), KPD (ketuban pecah dini), dan dapat mengakibatkan gangguan His. (Rahmawati, 2012; Aryanti, 2013).

Penyebab paling sering yang dialami ibu hamil, saat terkena anemia biasanya kekurangan zat besi dan asam folat. Namun penyebab paling utama anemia adalah kekurangan zat besi, karena zat besi tersebut unsur utama

dalam pembentukan sel darah merah. Walaupun ibu mengalami anemia, bayi dalam kandungan belum tentu mengalami anemia, karena tubuh ibu akan memenuhi kebutuhan sel-sel darah merah pada bayi. Bayi dalam kandungan ibu akan mengalami anemia, jika situasi sel darah merah ibu tidak mencukupi untuk 20 minggu. (Noverstiti, 2012; Proverawati, 2011). Kekurangan sel darah merah juga dapat disebabkan karena kurangnya produksi sel darah merah sendiri, atau kerusakan sel darah merah yang cepat atau lebih cepat dari jangka waktu normal. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh kurangnya mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi atau makanan yang mengandung unsur-unsur yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah.

Faktor resiko terjadinya anemia kehamilan diantaranya seperti gravida, umur ibu, tingkat pendidikan, pernah mengalami menstruasi berat sebelum kehamilan dan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi obat penambah darah. (Proverawati, 2011; Keisnawati, 2015). Kepatuhan ibu dalam mengonsumsi obat penambah darah pun akan sangat berpengaruh pada anemianya tersebut. Pengonsumsi obat penambah darah ini, akan sangat berpengaruh karena makanan-makanan yang dikonsumsi ibu tidak cukup memenuhi kebutuhan. Namun terkadang saat ibu sudah rutin mengonsumsi obat penambah darah, anemia masih belum bisa diatasi. Hal ini dapat disebabkan, karena ibu tidak bisa menjaga atau tidak bisa memilih apa yang dapat ia konsumsi untuk menambah sel darah merah (Hb).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa terdapat 52% ibu hamil mengalami anemia di negara berkembang, karena kurangnya asupan makanan yang mengandung zat besi, seperti sayuran. Di Indonesia dilaporkan bahwa dari sekitar  $\pm 4$  juta ibu hamil, separuhnya mengalami anemia. (Susenas dan Survei Depkes-Unicef).

Dilihat dari hasil penelitian Muliaty pada tahun 2009, bahwa anemia pada ibu hamil ini dapat menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan ibu pada mengonsumsi obat Fe atau tablet penambah darah. Rendahnya kepatuhan ibu ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan mengonsumsi obat. Pada beberapa penelitian juga

didapatkan hasil bahwa, sebagian besar ibu hamil tidak patuh dalam pengonsumsi obat Fe atau obat penambah darah dan berdasarkan dari survey yang telah dilakukan. Ibu hamil ini tidak mengonsumsi obat Fe dengan teratur karena rasa dan aroma obat yang tidak enak. Yang menyebabkan ibu merasa mual dan ingin muntah. Hal tersebut yang menyebabkan ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi obat Fe.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana upaya ibu mengatasi anemia pada kehamilan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui upaya ibu mengatasi anemia pada kehamilan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Menambah pengalaman riset keperawatan mengenai upaya mengatasi anemia pada kehamilan.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Partisipan**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi ilmu tambahan dalam upaya ibu mengatasi anemia pada kehamilan.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa/i Fakultas Ilmu Kesehatan, jurusan Keperawatan. Agar dapat menjadi tambahan pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan ilmu keperawatan.